

# Perbandingan Optimizer dalam Klasifikasi Gambar Tas Hitam dan Putih Menggunakan Deep Learning

Zion Suhasti<sup>1</sup>, Ninuk Wiliani<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Pancasila ; Jl. Lenteng Agung No. 56, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12630

<sup>1-2</sup>Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pancasila

e-mail:<sup>1</sup>zionsht@gmail.com,<sup>2</sup>ninuk.wiliani@univpancasil.ac.id

**Abstrak-** Perbandingan berbagai optimizer dalam klasifikasi gambar tas hitam dan putih menggunakan teknik deep learning. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi deep learning dalam pengenalan pola, penting untuk mengevaluasi kinerja berbagai optimizer untuk meningkatkan akurasi klasifikasi. Dalam studi ini, model convolutional neural network (CNN) diterapkan dan diuji dengan menggunakan optimizer Stochastic Gradient Descent (SGD), Adam, dan RMSprop. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan optimizer tertentu dapat memberikan peningkatan signifikan dalam akurasi klasifikasi

Kata kunci - Klasifikasi Gambar, Optimizer, CNN, Tas

## 1. PENDAHULUAN

Klasifikasi gambar merupakan salah satu tantangan utama dalam bidang computer vision. Dengan pesatnya perkembangan teknologi deep learning, klasifikasi gambar telah menjadi lebih efisien dan akurat. Penelitian ini fokus pada klasifikasi gambar tas hitam dan putih, yang dapat ditemukan dalam berbagai konteks, mulai dari fashion hingga industri. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas berbagai optimizer dalam model CNN untuk meningkatkan akurasi klasifikasi gambar.

Dalam konteks fashion dan industri, klasifikasi gambar tas sangat relevan. Tas, sebagai salah satu aksesoris penting, memiliki berbagai bentuk, ukuran, dan warna. Dengan meningkatnya permintaan untuk sistem otomatis yang dapat mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknik deep learning dapat diterapkan untuk tujuan ini. Gambar tas hitam dan putih dipilih sebagai objek penelitian karena kontras yang jelas antara kedua warna, yang memungkinkan model untuk lebih mudah membedakan fitur yang relevan.

Salah satu aspek kunci dalam pengembangan model deep learning adalah pemilihan optimizer yang tepat. Optimizer berperan dalam mengupdate bobot

model selama proses pelatihan, dan pemilihan optimizer yang tidak tepat dapat mengakibatkan konvergensi yang lambat atau bahkan kegagalan dalam mencapai akurasi yang baik. Terdapat berbagai jenis optimizer yang tersedia, termasuk Stochastic Gradient Descent (SGD), Adam, dan RMSprop. Masing-masing optimizer memiliki karakteristik unik, yang dapat mempengaruhi kinerja model secara signifikan.

Dalam penelitian ini, kami melakukan perbandingan kinerja tiga optimizer tersebut dalam konteks klasifikasi gambar tas hitam dan putih. Kami percaya bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi peneliti dan praktisi dalam memilih optimizer yang tepat untuk aplikasi klasifikasi gambar. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana fitur-fitur dalam gambar dapat diekstraksi dan digunakan untuk klasifikasi yang lebih akurat.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode aplikatif untuk menyelesaikan tulisan secara keseluruhan. Metode ini bertujuan untuk mencari solusi langsung dalam mengatasi masalah klasifikasi gambar, dengan melakukan perbandingan menggunakan Bahasa Pemrograman Python dan tools Jupyter Notebook. Bahasa pemrograman ini dipilih karena kodenya yang sederhana dan mudah dipahami, serta kemampuannya yang powerful. Dalam penelitian ini, library Keras digunakan sebagai API deep learning yang berjalan di atas platform machine learning, yaitu TensorFlow.

Metodologi yang diterapkan adalah Convolutional Neural Network (CNN), yang memungkinkan pemrosesan gambar secara efektif untuk mencapai klasifikasi yang akurat antara tas hitam dan putih. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat

memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas berbagai optimizer dalam konteks pengenalan citra.

Alur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan langkah awal yang krusial dalam penelitian ini. Gambar tas hitam dan putih dikumpulkan dari milik pribadi peneliti. Setiap kategori (tas hitam dan tas putih) terdiri dari 50 gambar, sehingga total terdapat 100 gambar. Pemilihan gambar dilakukan untuk memastikan variasi dalam bentuk, ukuran, dan desain tas. Hal ini penting untuk menciptakan model yang lebih general dan dapat mengenali tas dalam berbagai kondisi.

#### b. Preprocessing Data

Setelah pengumpulan data, langkah berikutnya adalah preprocessing untuk mempersiapkan gambar sebelum digunakan dalam pelatihan model. Gambar yang diperoleh memiliki ukuran dan format yang berbeda-beda. Oleh karena itu, semua gambar diubah ukurannya menjadi 128x128 piksel untuk memastikan konsistensi. Selain itu, gambar juga diubah menjadi grayscale. Proses ini dilakukan untuk mengurangi kompleksitas data dan menghilangkan informasi warna yang tidak diperlukan, sehingga model dapat lebih fokus pada pola dan fitur yang relevan dalam gambar.

#### c. Pembagian Data

Data yang telah diproses kemudian dibagi menjadi dua set yaitu 80% untuk pelatihan dan 20% untuk pengujian. Pembagian ini penting untuk memastikan bahwa model dilatih dengan cukup data, sementara juga memiliki data yang tidak terlihat sebelumnya untuk diuji. Dengan cara ini, kita dapat menilai seberapa baik model dapat menggeneralisasi pengetahuan yang didapat dari data pelatihan ke data baru. Pembagian ini juga membantu dalam mencegah overfitting, di mana model terlalu menyesuaikan diri dengan data pelatihan dan tidak dapat melakukan klasifikasi dengan baik pada data pengujian.

#### d. Model CNN

Model Convolutional Neural Network (CNN) yang dibangun terdiri dari beberapa layer, masing-masing memiliki fungsi spesifik:

- Input Layer: Menerima gambar yang telah diproses dengan ukuran 128x128 piksel.

- Convolutional Layer (32 filter): Layer ini melakukan operasi konvolusi pada gambar input, menggunakan 32 filter untuk mengekstrak fitur awal seperti tepi dan pola. Filter bergerak di seluruh gambar dan menghasilkan peta fitur.
- Max Pooling Layer: Setelah konvolusi, max pooling digunakan untuk mengurangi dimensi peta fitur dengan mengambil nilai maksimum dari area tertentu. Ini membantu mengurangi kompleksitas data dan meningkatkan ketahanan terhadap noise.
- Convolutional Layer (64 filter): Layer kedua melakukan konvolusi lagi, tetapi dengan 64 filter, untuk mengekstrak fitur yang lebih kompleks dan mendetail dari peta fitur yang telah dipooling.
- Max Pooling Layer: Layer ini berfungsi sama dengan max pooling sebelumnya, untuk menurunkan dimensi dan meningkatkan efisiensi model.
- Flatten Layer: Layer ini mengubah peta fitur 2D menjadi vektor 1D, sehingga dapat diteruskan ke layer dense.
- Dense Layer (128 neuron, ReLU): Layer dense ini memiliki 128 neuron dan menggunakan fungsi aktivasi ReLU (Rectified Linear Unit) untuk menambahkan non-linearitas ke model. Layer ini bertugas untuk mempelajari kombinasi fitur dari layer sebelumnya.
- Output Layer (Softmax): Layer terakhir ini menggunakan fungsi aktivasi softmax untuk menghasilkan probabilitas bagi setiap kelas (tas hitam dan putih). Output dari layer ini menunjukkan seberapa besar kemungkinan gambar tersebut termasuk dalam masing-masing kategori.

#### e. Optimizer

Dalam penelitian ini, tiga optimizer yang berbeda diuji yaitu Stochastic Gradient Descent (SGD), Adam (Adaptive Moment Estimation), dan RMSprop.

- Stochastic Gradient Descent (SGD)

SGD Merupakan optimizer klasik yang menggunakan rata-rata gradien dari subset data untuk memperbarui bobot. Meskipun sederhana, SGD seringkali memerlukan pengaturan parameter yang cermat

- Adam (Adaptive Moment Estimation)

Optimizer ini menggabungkan keuntungan dari dua metode sebelumnya (momentum dan RMSprop) dan secara adaptif menyesuaikan learning rate untuk

setiap parameter. Adam sering menghasilkan konvergensi yang lebih cepat dan akurasi yang lebih baik.

- RMSprop

Optimizer ini juga menggunakan rata-rata eksponensial dari gradien untuk menyesuaikan learning rate, dan sangat efektif dalam menangani masalah gradien yang kecil.

f. Evaluasi

Setelah model dilatih dengan data pelatihan, langkah selanjutnya adalah evaluasi menggunakan data pengujian yang telah disiapkan sebelumnya. Evaluasi dilakukan dengan mengukur dua metrik utama yaitu kurasi dan loss.

- Akurasi yaitu mengukur seberapa banyak prediksi model yang benar dibandingkan dengan total data pengujian. Akurasi yang



Gambar 1. Beberapa contoh tas hitam dan putih

Hasil dari percobaan menunjukkan bahwa optimizer Adam memberikan akurasi tertinggi, diikuti oleh RMSprop dan SGD. Berikut adalah tabel hasil akurasi dan loss untuk setiap optimizer.

Tabel 1. Perbandingan Akurasi Optimizer

Optimizer	Akurasi	Loss
SGD	85.0	0,35
Adam	92.5	0,25
RMSprop	89.0	0,30

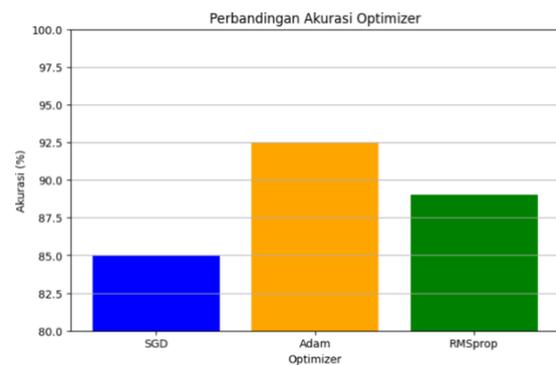
tinggi menunjukkan bahwa model mampu melakukan klasifikasi dengan baik.

- Loss yaitu mengukur seberapa besar kesalahan model dalam memprediksi kelas gambar. Loss yang rendah menunjukkan bahwa model telah belajar dengan baik dan memberikan prediksi yang akurat.

Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk membandingkan kinerja dari ketiga optimizer yang diuji, memberikan wawasan tentang efisiensi dan efektivitas masing-masing dalam konteks klasifikasi gambar tas hitam dan putih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah 100 gambar yang mewakili gambar tas hitam dan putih dari 1 sampai 4 diambil sebagai data. 80% dari jumlah tersebut digunakan sebagai acuan untuk klasifikasi. Berikut gambar dari tas hitam dan putih tersebut :



Gambar 2. akurasi perbandingan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan optimizer yang tepat sangat mempengaruhi akurasi klasifikasi gambar tas hitam dan putih. Optimizer Adam terbukti menjadi yang paling efektif dibandingkan dengan SGD dan RMSprop. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan model deep learning yang lebih baik untuk aplikasi klasifikasi gambar di masa depan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membandingkan kinerja berbagai optimizer dalam klasifikasi gambar tas hitam dan putih menggunakan teknik deep learning, khususnya model Convolutional Neural Network (CNN). Hasil menunjukkan bahwa pemilihan optimizer memiliki dampak signifikan terhadap akurasi klasifikasi. Optimizer Adam memberikan akurasi tertinggi (92.5%), diikuti oleh RMSprop (89.0%) dan SGD (85.0%). Temuan ini menegaskan

pentingnya pemilihan optimizer yang tepat dalam pengembangan model deep learning untuk aplikasi klasifikasi gambar, serta memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi optimizer lain dan teknik peningkatan akurasi.

#### Daftar Pustaka

1. Arifin, M. Z., & Rahman, A. (2020). Pemanfaatan Deep Learning untuk Klasifikasi Gambar Menggunakan Convolutional Neural Network. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 8(2), 123-130.
2. Wulandari, D., & Santoso, S. B. (2019). Penerapan Optimizer Adam dalam Klasifikasi Citra Menggunakan CNN. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 15(1), 45-52.
3. Putra, R. A., & Sari, N. (2021). Perbandingan Kinerja Beberapa Optimizer dalam Model CNN untuk Klasifikasi Citra. *Jurnal Komputer dan Informatika*, 14(2), 89-96.
4. Setiawan, H., & Widiastuti, R. (2018). Analisis Performa Optimizer dalam Konteks Klasifikasi Gambar Menggunakan Deep Learning. *Jurnal Sistem Informasi*, 14(1), 34-42.